

Katalog BPS: 1101002.5320

# Statistik Daerah Kabupaten Sabu Raijua 2013



Badan Pusat Statistik Kabupaten Kupang

**STATISTIK DAERAH  
KABUPATEN SABU RAIJUA  
2013**

<http://saburaijuakab.bps.go.id>

# **STATISTIK DAERAH KABUPATEN SABU RAIJUA 2013**

No. Publikasi : **53030.1343**  
Katalog BPS : **1101002.5320**  
Ukuran Buku : **18,2 cm x 25,7 cm**  
Jumlah Halaman : **iv + 33 halaman**

Naskah:

**Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik  
BPS Kabupaten Kupang**

Kulit Muka:

**Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik  
BPS Kabupaten Kupang**

Sumber: <http://www.saburaijuakab.go.id/index.php/component/rsgallery2/gallery/1/itemPage/10/asInline.html>

Diterbitkan Oleh:

**BPS Kabupaten Kupang**

Dicetak Oleh:

**CV Grace**

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya



## Kata Pengantar

Publikasi **Statistik Daerah Kabupaten Sabu Raijua 2013** diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Kupang berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Sabu Raijua yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Sabu Raijua.

Publikasi Statistik Daerah Kabupaten Sabu Raijua 2013 diterbitkan untuk melengkapi publikasi-publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi-publikasi yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada analisis.

Materi yang disajikan dalam publikasi ini memuat berbagai informasi/indikator terpilih yang terkait dengan pembangunan di berbagai sektor di Sabu Raijua dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

Kepala Badan Pusat Statistik  
Kabupaten Kupang

**Matamira B. Kale, M.Si**



## DAFTAR ISI

1. Geografi dan Iklim .....	1	10. Pertambangan dan Energi .....	14
2. Pemerintahan .....	2	11. Industri Pengolahan .....	15
3. Penduduk .....	4	12. Hotel dan Pariwisata .....	16
4. Ketenagakerjaan .....	5	13. Transportasi dan Komunikasi .....	17
5. Pendidikan .....	7	14. Perbankan dan Harga .....	19
6. Kesehatan .....	9	15. Pengeluaran Penduduk .....	20
7. Perumahan .....	10	16. Perdagangan .....	21
8. Pembangunan Manusia .....	11	17. Pendapatan Regional .....	22
9. Pertanian .....	12	18. Perbandingan Regional .....	23
		Lampiran Tabel .....	25

# GEOGRAFI DAN IKLIM

## Luas Sabu Raijua 0,97 persen total wilayah NTT

Sabu Raijua merupakan kabupaten dengan luas wilayah terkecil kedua setelah Kota Kupang, berbatasan langsung dengan dua lautan dan memiliki alam yang kering

# 1

Wilayah administrasi Kabupaten Sabu Raijua yang memiliki luas 460,47 km<sup>2</sup> mencakup empat pulau: Sabu, Raijua, Wadu Mea dan Dana. Namun, hanya dua pulau yang telah dihuni yakni Sabu dan Raijua. Secara geografis, kabupaten ini terletak antara 10025'7,12"-10049'45,83" Lintang Selatan dan antara 121016'10,78 - 12200'30,26" Bujur Timur serta diapit oleh dua lautan yakni Laut Sabu dan Samudera Hindia. Menurut topografinya, permukaan wilayah Kabupaten Sabu Raijua sebagian besar terdiri dari bukit-bukit kapur yang rata-rata kemiringannya 45<sup>0</sup> dengan beberapa puncak yang menjulang, namun ketinggiannya tidak lebih dari sekitar 250 meter. Secara umum, ketinggian rata-rata wilayah kabupaten ini berkisar antara nol hingga 100 meter di atas permukaan laut.

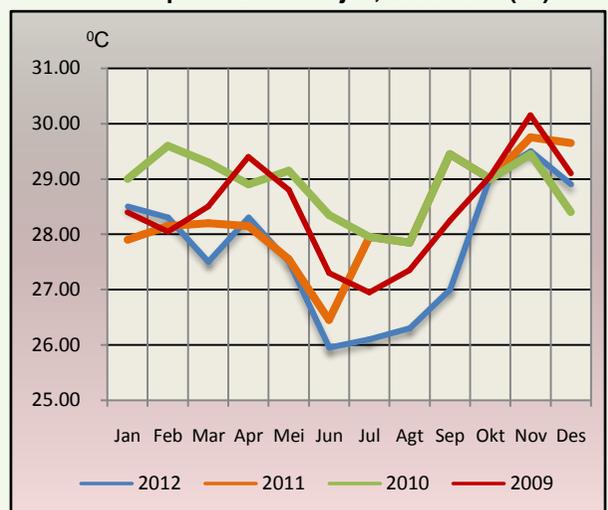
Dalam empat tahun terakhir, rata-rata temperatur udara di Sabu Raijua berubah antara 26<sup>0</sup>C hingga 30<sup>0</sup>C. Puncak cuaca panas di kabupaten ini terjadi pada bulan November dengan rata-rata temperatur antara 29<sup>0</sup>C hingga 30<sup>0</sup>C. Sedangkan suhu terendah terjadi antara bulan Juni hingga Agustus yang berkisar antara 26-28<sup>0</sup>C. Selama periode 2009-2012, secara umum, rata-rata temperatur udara tertinggi terjadi pada tahun 2010.

### Kondisi Geografi Kabupaten Sabu Raijua, 2012

Uraian	Satuan	Data
1. Luas wilayah	km <sup>2</sup>	460,47
2. Garis pantai	km	1 026,36
3. Pulau	jumlah	4
4. Batas wilayah		
- Utara		Laut Sabu
- Selatan		Samudera Hindia
- Timur		Laut Sabu
- Barat		Laut Sabu
5. Rata-rata ketinggian wilayah	mdpl	0-100
6. Jenis permukaan tanah		Berbukit-bukit
7. Rata-rata kemiringan	derajat	45

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2013

### Rata-rata Temperatur Udara di Kabupaten Sabu Raijua, 2009-2012 (°C)



Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2011-2013

# 2

## PEMERINTAHAN

### **Belum ada pemekaran wilayah hingga tingkat kelurahan**

*Jumlah kecamatan, desa dan kelurahan di Sabu Raijua sampai tahun 2012 tetap, jumlah dusun, RW dan RT bertambah*

#### Jumlah Wilayah Administrasi di Kabupaten Sabu Raijua, 2010-2012

Wilayah Administrasi	2010	2011	2012
Kecamatan	6	6	6
Desa	58	58	58
Kelurahan	5	5	5
Dusun	244	244	264
Rukun Warga	503	503	526
Rukun Tetangga	918	918	1 059

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2011-2013

Hingga tahun 2012, wilayah administrasi Kabupaten Sabu Raijua terbagi atas enam kecamatan yakni Raijua, Sabu Barat, Hawu Mehara, Sabu Timur, Sabu Liae dan Sabu Tengah. Kecamatan Sabu Barat merupakan pusat pemerintahan Kabupaten Sabu Raijua dengan Menia sebagai ibukota. Enam kecamatan tersebut selanjutnya terbagi lagi atas 58 desa, lima kelurahan, 264 dusun, 526 Rukun Warga (RW) dan 1.059 Rukun Tetangga (RT). Jumlah RT dan RW di tahun 2012 tersebut bertambah dari tahun 2011 dan 2010.

#### Jumlah PNSD Kabupaten Sabu Raijua, 2010-2012

Golongan & Pendidikan	2010		2011		2012	
	L	P	L	P	L	P
<b>Golongan</b>						
I	9	1	7	3	6	-
II	273	202	247	272	249	320
III	337	210	302	269	309	296
IV	131	87	149	88	149	78
<b>Pendidikan</b>						
SD	3	-	3	-	3	1
SMP	6	1	8	1	7	1
SMU	227	128	224	117	204	127
Diploma	201	237	150	249	177	302
Sarjana	313	134	320	265	322	263
<b>Total PNSD</b>	<b>750</b>	<b>500</b>	<b>705</b>	<b>632</b>	<b>713</b>	<b>694</b>

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2011-2013

Pada tahun 2012, tercatat sebanyak 1.407 orang PNSD (713 laki-laki dan 694 perempuan) di Satuan Kerja Pemerintahan Daerah (SKPD) Kabupaten Sabu Raijua termasuk guru dan pegawai pemerintahan di enam kecamatan. Jumlah ini meningkat 5,24 persen dari tahun sebelumnya. Pegawai golongan II dan III mendominasi total PNSD tersebut. Berdasarkan pendidikan, di tahun 2012, sebanyak 585 orang atau 41,58 persen pegawai telah berijazah Sarjana. Jumlah pegawai sarjana tersebut sama dengan tahun 2011 namun persentasenya lebih tinggi yakni 43,75 persen. Namun, pegawai yang berpendidikan di bawah SMU juga masih ada yakni 0,85 persen dari total jumlah pegawai yang ada.

# PEMERINTAHAN

## ***Pendanaan masih bergantung pada dana perimbangan***

*Sebagai kabupaten baru, sebagian besar aktifitas pembangunan di Sabu Raijua dibiayai dari dana perimbangan, khususnya DAU dan DAK*

# 2

Sejak resmi terbentuk hingga saat ini, keuangan pemerintah mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Tahun 2009, pendapatan daerah ini tercatat hanya 10,16 milyar rupiah, namun meningkat hampir 30 kali di tahun 2012. Hingga tahun 2012, sumber pendapatan terbesar masih berasal dari dana perimbangan (93,78 persen). Sedangkan, PAD hanya 2,12 persen. Sejalan dengan pendapatan, belanja pemerintah juga meningkat signifikan yakni dari 4,65 milyar rupiah di tahun 2009, menjadi 374,81 milyar rupiah di tahun 2012. Porsi belanja terbesar (72,32 persen) adalah belanja langsung yakni untuk belanja modal dan belanja barang dan jasa.

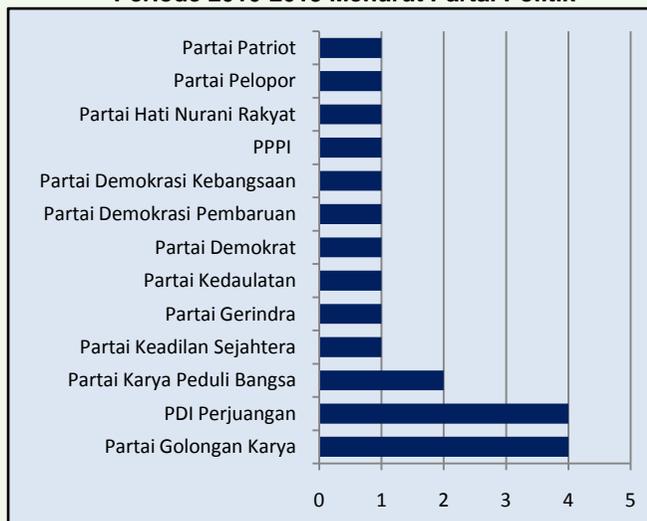
Pilkada pertama Sabu Raijua dilaksanakan pada November 2010 yang menetapkan Ir. Marthen L. Dira Tome sebagai bupati dan Drs. Nikodemus Rihi Heke, M.Si sebagai wakil bupati. Sementara itu, jumlah anggota legislatif di kabupaten ke 21 di NTT ini sebanyak 20 orang yang berasal dari 13 partai. Anggota terbanyak berasal dari Partai Golongan Karya dan PDI Perjuangan yakni masing-masing empat orang, PKPB mempunyai anggota dua orang, sedangkan 10 partai lainnya masing-masing beranggotakan satu orang.

**Realisasi APBD Kabupaten Sabu Raijua, 2009-2012 (milyar Rp.)**

APBD	2009 <sup>1)</sup>	2010 <sup>2)</sup>	2011 <sup>2)</sup>	2012 <sup>2)</sup>
<b>1. Pendapatan</b>	<b>10,16</b>	<b>120,22</b>	<b>289,33</b>	<b>301,65</b>
- PAD	156,80	1,48	5,45	6,41
- Dana Perimbangan	-	111,43	262,13	282,90
- Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah	10,00	7,31	21,75	12,34
<b>2. Belanja</b>	<b>4,65</b>	<b>99,26</b>	<b>200,64</b>	<b>374,81</b>
- Belanja Tidak Langsung	0,16	<sup>3)</sup>	81,87	103,74
- Belanja Langsung	4,49	<sup>3)</sup>	118,77	271,07

- 1) Sumber: Pemda Kabupaten Kupang
- 2) Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2011-2013
- 3) Format SAP (bukan format Permendagri)

**Jumlah Anggota DPRD Kabupaten Sabu Raijua Periode 2010-2015 Menurut Partai Politik**



Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2013

# 3

## PENDUDUK

### Pertambahan penduduk masih stabil

Penduduk yang masuk ke Sabu Raijua setelah pemekaran secara umum adalah penduduk usia produktif

Indikator Kependudukan  
Kabupaten Sabu Raijua, 2010-2012

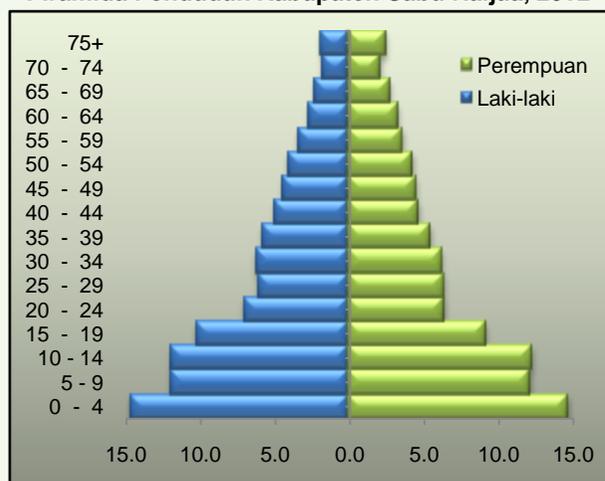
Uraian	2010 <sup>1)</sup>	2011 <sup>2)</sup>	2012 <sup>2)</sup>
Populasi (jiwa)	72 960	74 403	75 048
Pertumbuhan Penduduk (%)	1,32	1,98	0,87
Kepadatan Penduduk (jiwa/km <sup>2</sup> )	158	162	163
Sex Ratio (L/P) (%)	105	105	105
Jumlah Keluarga <sup>2)</sup>	19 162	19 581	19 882
Rata-rata Anggota Keluarga (jiwa/keluarga)	4	4	4
<b>% Penduduk Menurut Kelompok Umur</b>			
0-14 tahun	39,78	40,08	38,85
15-64 tahun	53,66	53,86	54,51
> 65 tahun	6,56	6,07	6,65

1) Sumber: SP2010

2) Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2011-2013

Populasi penduduk Sabu Raijua tahun 2012 meningkat 0,87 persen dari tahun 2011. Demikian juga dengan kepadatan penduduk mengalami bertambah dari 162 jiwa/km<sup>2</sup> di tahun 2011 menjadi 163 jiwa/km<sup>2</sup> di tahun 2012. Namun demikian, *sex ratio* tidak mengalami perubahan yakni 105 persen yang berarti setiap 100 penduduk perempuan terdapat 105 laki-laki. Sementara itu, jumlah keluarga di tahun yang sama sebanyak 19.882 keluarga dengan rata-rata anggota empat orang/keluarga.

Piramida Penduduk Kabupaten Sabu Raijua, 2012



Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2013

Menurut kelompok umur, persentase penduduk usia muda (0-14 tahun) di Sabu Raijua tahun 2012 sebesar 38,85 persen, penduduk usia lanjut (65 tahun ke atas) 6,65 persen dan penduduk usia produktif (15-64 tahun) sebanyak 54,51 persen dari keseluruhan penduduk di kabupaten ini. Dengan demikian, pada tahun yang sama angka ketergantungan (*Dependency Ratio*) di kabupaten ini sebesar 83,47 persen yang berarti setiap 100 penduduk produktif harus menanggung lebih kurang 83 penduduk yang tidak produktif (anak-anak dan usia lanjut).

# KETENAGAKERJAAN

## Peran laki-laki sebagai pencari nafkah masih mendominasi

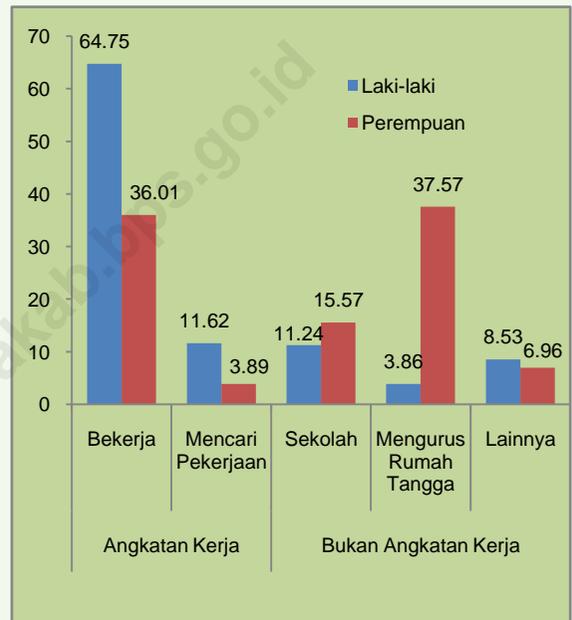
Sebagian besar laki-laki yang bekerja menjalankan usahanya dengan dibantu anggota rumah tangga

# 4

Tahun 2012, tercatat sebanyak 58,69 persen penduduk usia 15 tahun ke atas termasuk dalam angkatan kerja (50,82 persen bekerja dan 7,87 persen mencari pekerjaan). Persentase penduduk laki-laki yang bekerja dan sedang mencari pekerjaan lebih tinggi dari perempuan. Hal ini menunjukkan peranan laki-laki sebagai pencari nafkah dalam keluarga masih lebih dominan daripada perempuan. Sementara, yang bukan angkatan kerja sebanyak 41,31 persen. Terdapat perbedaan signifikan antara persentase penduduk laki-laki dan perempuan yang melakukan kegiatan mengurus rumah tangga. Hanya 3,86 persen penduduk laki-laki usia 15 tahun ke atas yang termasuk dalam kategori bukan angkatan kerja yang melakukan kegiatan tersebut, sedangkan perempuan sebanyak 37,57 persen.

Lapangan usaha yang paling banyak diusahakan oleh penduduk Sabu Raijua yang termasuk dalam kategori bekerja adalah lapangan usaha primer khususnya pertanian yakni sebanyak 64,43 persen. Diantaranya adalah usaha perikanan (ikan tangkap dan rumput laut), tanaman bahan makanan (padi, jagung, sorgum) dan peternakan (kerbau, sapi, kambing, babi). Selanjutnya, sektor sekunder sebanyak 18,11 persen. Sementara, sektor tersier yang produktifitasnya merupakan yang tertinggi dibanding dua sektor sebelumnya digeluti oleh 17,45 persen penduduk yang bekerja.

**Persentase Penduduk Kabupaten Sabu Raijua Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan dan Jenis Kelamin, 2012**



Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2013

**Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama di Kabupaten Sabu Raijua, 2010-2012**

Lapangan Usaha Utama	2010	2011	2012
1. Primer	63,49	70,81	64,43
2. Sekunder	28,27	19,91	18,11
3. Tersier	8,24	9,29	17,45
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2011-2013

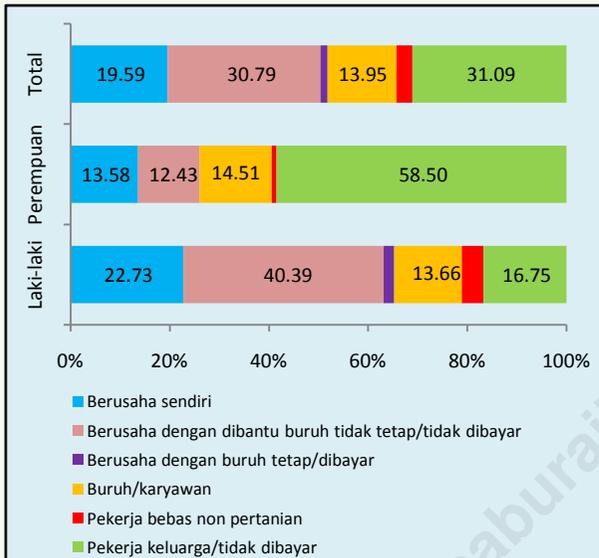
# 4

## KETENAGAKERJAAN

### *Peran laki-laki sebagai pencari nafkah masih mendominasi*

*Sebagian besar laki-laki yang bekerja menjalankan usahanya dengan dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar*

**Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sabu Raijua, 2012**



Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2013

**Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sabu Raijua, 2012**

Jumlah Jam Kerja	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
0*)	1,02	-	0,67
1 – 9	1,39	6,63	3,19
10 – 19	15,95	21,93	18,00
20 – 34	35,96	31,45	34,41
35 – 44	14,94	24,15	18,10
45 – 54	15,38	11,88	14,18
55+	15,36	3,97	11,45
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2013

\*) Sementara tidak bekerja

Menurut status pekerjaan utama, sebanyak 31,09 persen penduduk bekerja merupakan pekerja keluarga. Diantara pekerja keluarga tersebut, sebanyak 58,50 persen adalah perempuan, sedangkan laki-laki hanya 16,75 persen. Kondisi ini kontras dengan pekerja yang berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar, dimana sebanyak 40,39 persen merupakan laki-laki dan hanya 12,43 persen perempuan. Sementara itu, pekerja yang berusaha sendiri sebanyak 19,59 persen dengan persentase laki-laki yang juga lebih tinggi dari perempuan. Sedangkan, persentase laki-laki dan perempuan yang bekerja sebagai buruh/karyawan tidak berbeda signifikan.

Menurut jam kerja, sebanyak 34,41 persen penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja memiliki jam kerja seminggu antara 20-34 jam atau sekitar empat sampai tujuh jam per hari (lima hari kerja). Persentase laki-laki yang bekerja selama rentang waktu tersebut lebih tinggi dibanding perempuan. Sebaliknya, jumlah waktu kerja antara 35-44 jam seminggu dilakoni oleh 18,10 persen penduduk bekerja dengan persentase perempuan yang lebih tinggi dari laki-laki.

# PENDIDIKAN

## Pendidikan salah satu tantangan pembangunan

Hanya SD saja yang tingkat kelulusannya telah mencapai 100 persen pada tahun 2012

# 5

Hingga saat ini fasilitas pendidikan tertinggi yang ada di Kabupaten Sabu Raijua masih sampai tingkat SMU/SMK. Untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi, masyarakat melanjutkan pendidikannya di luar Sabu Raijua atau mengikuti program belajar jarak jauh di Universitas Terbuka (UT). Tercatat hingga tahun 2012, terdapat 15 TK, 72 SD, 19 SMP, sembilan SMU di Sabu Raijua dengan rata-rata jumlah murid per sekolah masing-masing 25 murid TK, 166 murid SD, 258 murid SMP dan 296 murid SMU. Sementara itu, rasio jumlah murid dengan guru yang menggambarkan rata-rata jumlah murid yang menjadi tanggung jawab satu orang guru adalah sebesar 25 di TK, 25 di SD, 28 di SMP dan 11 di SMU.

Dalam tiga tahun terakhir, angka kelulusan SD secara konsisten mengalami peningkatan, hingga akhirnya pada tahun 2012 mencapai 100 persen. Berbeda dengan SD, tingkat kelulusan di SMP yang telah mencapai 99,43 persen di tahun 2011 turun menjadi 98,24 persen di tahun 2012. Sementara, di tingkat SMU, persentase siswa lulus tahun 2012 sebesar 84,63 persen atau meningkat dari tahun 2011, tetapi turun cukup signifikan jika dibandingkan dengan tahun 2010 yang saat itu mencapai 99,42 persen.

### Jumlah dan Rasio Sekolah, Guru dan Murid di Kabupaten Sabu Raijua, 2012

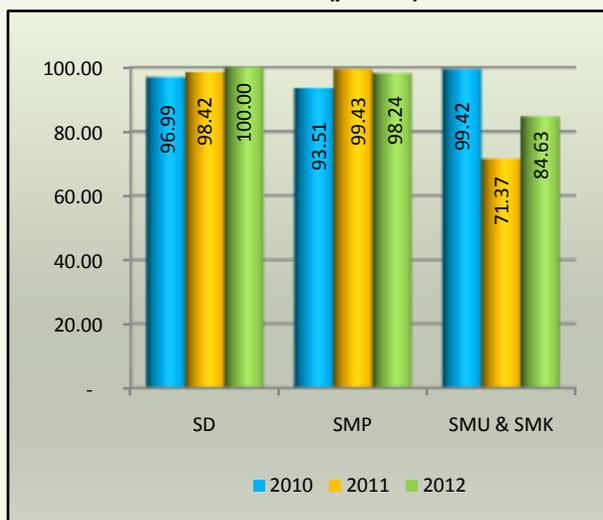
Uraian	Jenjang Pendidikan *)			
	TK	SD	SMP	SMU **)
Sekolah	15	72	19	9
Guru	17	485	173	248
Murid	429	11 927	4 903	2 666
Rata-rata Jumlah Murid per Sekolah	29	166	258	296
Rasio Murid-Guru	25	25	28	11

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2013

\*) Gabungan Negeri/Inpres dan Swasta

\*\*\*) Termasuk SMK

### Tingkat Kelulusan di Kabupaten Sabu Raijua, 2010-2012 (persen)



Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2012

# 6

## KESEHATAN

### Fasilitas Kesehatan masih minim

ISPA merupakan penyakit yang sering diderita penduduk dan kebanyakan penduduk yang sakit melakukan pengobatan sendiri. Hal ini tidak terlepas dari masih kurangnya fasilitas dan tenaga kesehatan

**Jumlah Fasilitas dan Tenaga Kesehatan di Kabupaten Sabu Raijua, 2010-2012**

Uraian	2010	2011	2012
1. Fasilitas Kesehatan			
1.1. Rumah Sakit	1	1	1
1.2. Puskesmas	6	6	6
1.3. Pustu	55	55	55
1.4. Polindes	1	1	1
2. Tenaga Kesehatan			
2.1. Dokter	7	10	16
2.2. Bidan Desa dan Puskesmas	23	32	50
2.3. Perawat Umum dan Gigi	32	46	73

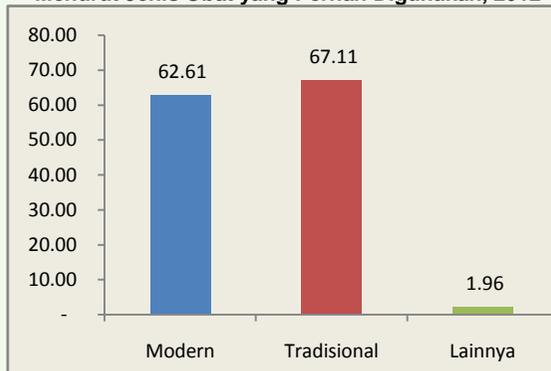
Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2011-2013

**Jumlah Sepuluh Jenis Penyakit yang Diderita Penduduk di Kabupaten Sabu Raijua, 2012**

Jenis Penyakit	Jumlah Kasus
01. ISPA Akut	32 442
02. Myalgia	6 914
03. Observasi Febris	4 812
04. Penyakit Kulit Alergi	3 705
05. Diare (termasuk tersangka kolera)	3 188
06. Penyakit Kulit Infeksi	2 840
07. Cephalgia	1 934
08. Penyakit Lain pada Saluran Pernafasan Bagian Atas	1 350
09. Rematik Arthritis Akut	1 277
10. Malaria Klinis	791
<b>Jumlah</b>	<b>59 253</b>

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2013

**Persentase Penduduk yang Mengobati Sendiri Menurut Jenis Obat yang Pernah Digunakan, 2012**



Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2013

Puskesmas dan Pustu adalah tempat berobat yang paling sering dikunjungi oleh penduduk Sabu Raijua. Susenas tahun 2012 mencatat sebanyak 85,84 persen penduduk berobat di layanan kesehatan tersebut. Di tahun yang sama terdapat 55 Pustu dan enam Puskesmas yang tersebar di tiap kecamatan. Jumlah fasilitas kesehatan selama tiga tahun terakhir tidak mengalami perubahan, sedangkan jumlah tenaga kesehatan, dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Tahun 2012, terdapat 16 dokter, 50 bidan dan 73 perawat atau bertambah sekitar dua kali lipat dibanding tahun 2010. Namun demikian, rasio tenaga kesehatan per 1.000 penduduk masih sebesar 1,85 yang berarti setiap 1.000 penduduk hanya terdapat satu atau dua orang tenaga kesehatan. Kondisi ini tentunya masih jauh dari kondisi ideal.

Dari 10 jenis penyakit yang paling sering dikeluhkan masyarakat, kasus ISPA akut adalah yang paling tinggi. Tahun 2012, tercatat sebanyak 32.442 penduduk menderita penyakit ini.

Masih di tahun yang sama, sebanyak 71,76 persen penduduk yang pernah sakit pernah melakukan pengobatan sendiri. Dalam usaha pengobatan sendiri tersebut, sebanyak 67,11 persen penduduk pernah menggunakan obat tradisional, 62,61 persen menggunakan obat modern dan 1,96 persen menggunakan jenis obat lainnya.

# KESEHATAN

## Pelaksanaan program KB belum maksimal

Persentase pasangan usia subur yang menjadi akseptor KB masih cukup rendah

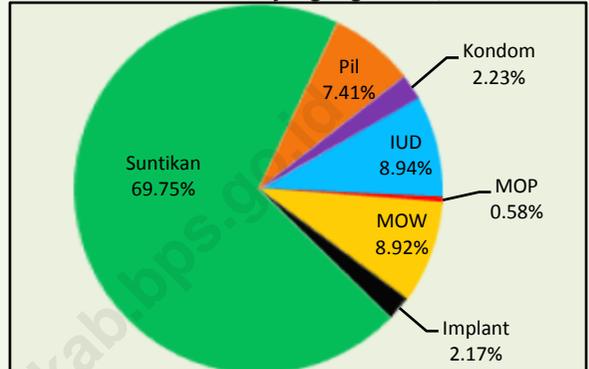
# 6

Tingkat penggunaan alat KB di Sabu Raijua masih cukup rendah, padahal hingga tahun 2012, telah terdapat enam klinik KB yang tersebar di enam kecamatan. Persentase akseptor KB aktif terhadap Pasangan Usia Subur (PUS) baru mencapai 57,85 persen. Alat KB yang paling banyak digunakan adalah suntikan (69,75 persen). Selanjutnya IUD, MOW dan Pil yang digunakan oleh sekitar tujuh hingga sembilan persen akseptor KB aktif. Sementara, pengguna implant dan kondom sekitar dua persen dan MOP hanya 0,58 persen.

Tahun 2012, persentase penolong kelahiran pertama oleh keluarga merupakan yang tertinggi di antara penolong kelahiran lainnya yakni 62,36 persen. Sementara, kelahiran dibantu dokter dan bidan hanya sekitar 22 persen. Namun demikian, penolong kelahiran terakhir keluarga lebih rendah sekitar dua persen dari penolong kelahiran pertama. Sebaliknya, penolong kelahiran terakhir bidan meningkat sekitar dua persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa pada beberapa kasus, keluarga tidak dapat menyelesaikan proses kelahiran sehingga harus dirujuk ke -secara umum- bidan.

Seyogianya, semakin meningkatnya jumlah tenaga dan tempat layanan kesehatan akan berdampak pada peningkatan angka harapan hidup penduduk. Di Sabu Raijua, angka harapan hidup, khususnya dalam tiga tahun terakhir secara konsisten meningkat dari 66,87 tahun di tahun 2009 menjadi 67,92 tahun di tahun 2012.

Persentase Akseptor KB Aktif di Kabupaten Sabu Raijua Menurut Alat KB yang Digunakan, 2012



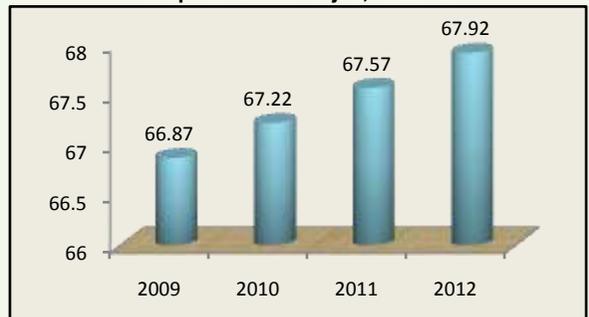
Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2013

Persentase Balita Menurut Penolong Kelahiran Pertama dan Terakhir di Kabupaten Sabu Raijua, 2012

Penolong Kelahiran	Pertama	Terakhir
1. Dokter	3,32	3,03
2. Bidan	18,53	20,65
3. Tenaga Medis Lain	-	0,79
4. Dukun	15,78	15,13
5. Keluarga	62,36	60,41
6. Lainnya	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2013

Angka Harapan Hidup Penduduk Kabupaten Sabu Raijua, 2009-2012



Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2013

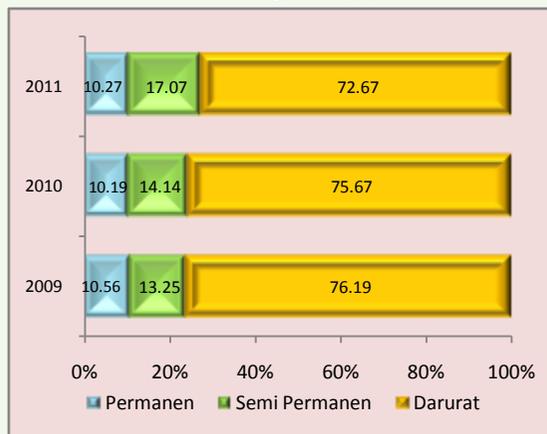
# 7

## PERUMAHAN

**Kondisi perumahan belum mengalami perubahan signifikan**

Rumah penduduk masih didominasi perumahan darurat dan masih sedikit yang menikmati fasilitas perumahan yang layak

**Persentase Rumah di Kabupaten Sabu Raijua Menurut Jenis Bangunannya, 2009-2011**



Sumber: Kecamatan Dalam Angka masing-masing Kecamatan, 2010-2012

Perumahan penduduk di Sabu Raijua masih didominasi rumah yang dikategorikan darurat. Secara umum, bangunan jenis ini mempunyai dinding dari pelepah pohon lontar, atap daun lontar atau alang-alang dan lantai tanah. Namun di Sabu Raijua kebanyakan lantainya terbuat dari kayu. Dalam tiga tahun terakhir persentase rumah darurat masih di atas 70 persen, namun cenderung menurun. Sebaliknya, persentase rumah semi permanen meningkat dari 13 persen di tahun 2009 menjadi 17 persen di tahun 2011. Sementara itu, persentase bangunan permanen cenderung stabil pada kisaran 10 persen.

**Persentase Rumah Tangga Menurut Fasilitas Perumahan di Kabupaten Sabu Raijua, 2012**

Uraian	Persentase
Luas lantai > 50 m <sup>2</sup>	12,84
Atap layak (Genteng, Seng)	20,31
Dinding permanen (Tembok)	16,11
Lantai terluas bukan tanah	79,27
Sumber penerangan utama listrik (PLN dan Non PLN)	33,01
Sumber air minum yang bersih (Air kemasan, isi ulang, leding, sumur pompa, sumur dan mata air terlindung)	52,21
Fasilitas tempat pembuangan air besar milik sendiri	37,02
Bahan bakar utama memasak listrik, gas atau minyak tanah	3,16

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2013

Pada tahun 2011, rumah tangga yang memiliki rumah dengan luas lantai di atas 50 m<sup>2</sup> hanya 12,84 persen. Kondisi ini masih jauh dari indikasi rumah sehat yang direkomendasikan WHO (10m<sup>2</sup> perkapita) karena dengan rata-rata jumlah anggota rumah tangga 4 orang per rumah tangga, maka idealnya satu rumah memiliki luas lantai 40m<sup>2</sup> atau lebih. Selain itu, penggunaan atap dan dinding yang layak juga masih rendah yakni 20,31 persen dan 16,11 persen. Namun demikian, sebagian besar rumah tangga (79,27 persen) memiliki lantai terluas bukan tanah, tetapi dari kayu, semen atau keramik. Sementara itu, penggunaan listrik, air bersih, sanitasi dan bahan bakar untuk memasak yang layak juga masih cukup rendah.

# PEMBANGUNAN MANUSIA

## ***Pembangunan manusia masih rendah tapi cenderung meningkat***

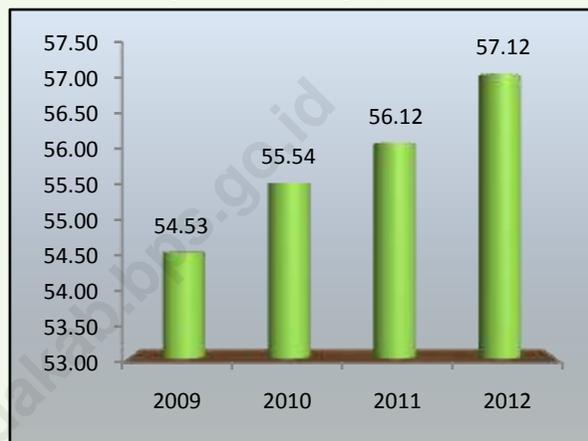
*Tingkat kemiskinan masih cukup tinggi dan tertinggi di NTT. Sementara, IPM Sabu Raijua merupakan yang terendah di NTT. Tetapi, setiap tahun perlahan-lahan mengalami peningkatan*

# 8

Hingga tahun 2012, IPM di kabupaten yang muda ini masih di bawah 60. Namun, dalam empat tahun terakhir, angkanya secara konsisten mengalami peningkatan. Demikian juga di masing-masing komponennya (angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran per kapita disesuaikan). Tahun 2009, IPM kabupaten ini 54,53 dan terus meningkat menjadi 57,12 di tahun 2012.

Masih cukup rendahnya IPM Sabu Raijua tergambar juga pada tingkat kemiskinan di kabupaten ini. Dengan garis kemiskinan 266 ribu rupiah perkapita per bulannya, pada tahun 2012, terdapat sebanyak 29,90 ribu jiwa atau 32,66 persen penduduk miskin di kabupaten ini. Sementara itu, P1 yang merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan, pada tahun 2012, mengalami penurunan dari tahun 2010. Hal ini menunjukkan rata-rata pengeluaran penduduk semakin mendekati garis kemiskinan. Sementara itu, Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) yang memberi gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin juga mengalami penurunan yang memberi gambaran bahwa kesenjangan pengeluaran antar penduduk miskin semakin mengecil.

**Indeks Pembangunan Manusia  
Kabupaten Sabu Raijua, 2009-2012**



Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka 2013

**Indikator Kemiskinan Kabupaten Sabu Raijua,  
2010 & 2012**

Uraian	2010	2012
Jumlah penduduk miskin (000 jiwa)	30,50	29,90
Persentase penduduk miskin (%)	41,16	32,66
Garis kemiskinan (Rp/kapita/bulan)	193 095,00	265 994,00
Indeks kedalaman kemiskinan/P1	9,78	5,10
Indeks keparahan kemiskinan/P2	3,28	1,12

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2012-2013

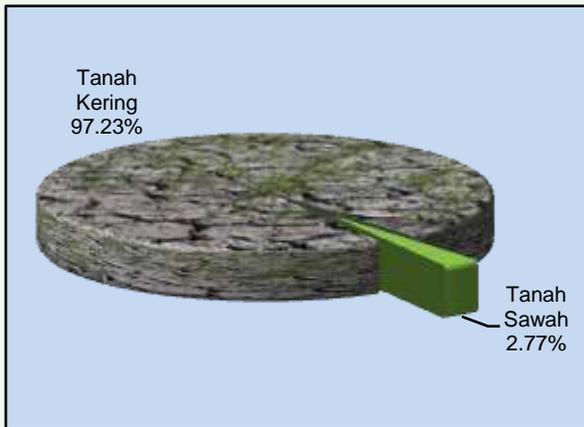
# 9

## PERTANIAN

### Minim lahan untuk pertanian

Produk pertanian yang diusahakan oleh masyarakat Sabu Raijua disesuaikan dengan kondisi alam yang kering

**Persentase Penggunaan Lahan di Kabupaten Sabu Raijua, 2012**



Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2013

**Produksi Beberapa Tanaman Pertanian di Kabupaten Sabu Raijua, 2011-2012**

Jenis Tanaman	2011	2012
<b>Tanaman Pangan (Ton)</b>		
1. Padi	2 148	3 160
2. Jagung	3 516	8 491
3. Kacang Tanah	1 396	1 930
4. Kacang Hijau	3 010	4 881
5. Sorgum	351	1 052
6. Ubi Kayu	417	653
<b>Hortikultura (Kuintal)</b>		
1. Bawang Merah	10,60	2 424
2. Pisang	9,1	14 640
3. Pepaya	16	21 510
<b>Tanaman Perkebunan (Ton)</b>		
1. Kelapa	1 076	777
2. Lontar	226	234
3. Jambu Mete	233	139

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2012-2013

Sebagian besar lahan di Sabu Raijua adalah tanah kering dan hanya 2,77 persen yang merupakan lahan sawah. Kondisi ini disebabkan oleh musim kemarau yang terjadi hampir sepanjang tahun. Namun demikian beberapa usaha dilakukan masyarakat untuk menjadikan lahannya dapat dimanfaatkan sebagai lahan pertanian, diantaranya dengan pembangunan irigasi dan sumur gali. Selain itu, pemanfaatan lahan kering atau lahan tidur juga ditingkatkan dengan melakukan penanaman tanaman palawija, hortikultura dan kehutanan pada lahan yang memiliki sumber daya air sekalipun saat musim kemarau sehingga panen dapat dilakukan pada musim kemarau dimana hal seperti ini sebelumnya tidak biasa dilakukan oleh petani di Sabu Raijua.

Kondisi lahan yang kering dan minim air, berdampak pada masih rendahnya hasil pertanian seperti padi, palawija dan juga hortikultura. Di tahun 2012, tercatat produksi tanaman pangan tertinggi adalah jagung (8.491 ton), disusul kacang hijau 4.881 ton. Sementara produksi hortikultura dan perkebunan didominasi oleh pepaya dan kelapa. Produksi tanaman pangan dan hortikultura meningkat dari tahun 2011, sebaliknya produksi tanaman perkebunan mengalami penurunan.

# PERTANIAN

## **Potensi ternak dan hasil laut mendukung perekonomian rakyat**

*Padang gurun yang luas memungkinkan masyarakat untuk beternak hewan seperti sapi, kerbau dan kambing. Sementara, laut yang mengelilingi Sabu Raijua telah menjadi salah satu sumber penghasilan penduduk*

# 9

Ternak besar yang paling banyak dijumpai di Sabu Raijua adalah kerbau dimana populasinya tahun 2012 sebanyak 7.935 ekor. Ternak besar lainnya yang juga cukup banyak dijumpai adalah kuda dan sapi. Sementara itu, ternak kecil yang banyak dibudidayakan adalah kambing, babi dan domba. Di antara ketiganya, populasi kambing merupakan yang tertinggi. Ternak-ternak tersebut, selain dikonsumsi dan untuk keperluan adat, sebagian juga dijual ke luar wilayah Sabu Raijua.

Pada tahun 2012, terdapat 1.916 nelayan di Sabu Raijua yang sebagian besar masih melakukan penangkapan ikan secara tradisional yakni menangkap ikan di laut dangkal dengan menggunakan teknologi dan perahu sederhana (tanpa motor) sehingga produksinya masih rendah. Pada tahun tersebut total produksi ikan tangkap sebanyak 394,69 ton atau meningkat 1,49 persen dari tahun 2011. Masih rendahnya penggunaan kapal bermotor disebabkan masih cukup tingginya biaya bahan bakar di kabupaten ini.

Selain ikan, rumput laut merupakan salah satu produk laut unggulan di Sabu Raijua dan menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat khususnya yang tinggal di pesisir pantai. Jumlah rumah tangga pembudidaya dalam dua tahun terakhir tidak berubah yakni sebanyak 1.232 rumah tangga yang tersebar di seluruh kecamatan. Namun, produksi di tahun 2012 turun hingga 89,54 persen dari setahun sebelumnya

### **Populasi Ternak di Kabupaten Sabu Raijua (ekor), 2011-2012**

Jenis Ternak	2011	2012
1. Sapi	2 646	2 909
2. Kerbau	7 216	7 935
3. Kuda	5 034	5 534
4. Kambing	30 360	33 394
5. Domba	12 303	13 531
6. Babi	25 987	28 584

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2012-2013

### **Statistik Hasil Laut Kabupaten Sabu Raijua, 2011-2012**

Uraian	2011	2012
<b>Perikanan Tangkap</b>		
Jumlah Nelayan (orang)	1 916	1 916
Jumlah Perahu Penangkap Ikan Tanpa Motor (unit)	1 323	1 180
Jumlah Kapal Penangkap Ikan Dengan Motor (unit)	53	207
Produksi Ikan (ton)	388,88	394,69
<b>Rumput Laut</b>		
Jumlah Rumah Tangga Pembudidaya (ruta)	1 232	1 232
Produksi (ton)	8 220	860

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2012-2013

# 10

## PERTAMBANGAN DAN ENERGI

### *Eksplorasi tambang vs kelestarian alam*

*Sabu Raijua yang dianugerahi alam yang mengandung barang tambang belum dapat memberi hasil untuk peningkatan ekonomi rakyat karena masih harus ada studi mendalam untuk menjaga kelestarian alam*

#### Produksi Bahan Galian Golongan C di Kabupaten Sabu Raijua, 2010-2011 (m<sup>3</sup>)

Jenis Bahan Galian	2010	2011
1. Pasir	13 372	20 970
2. Sirtu	17 558	15 334
3. Batu Glondong	10 965	1 433
4. Batu Karang	14 144	9 027
5. Batu Pecah	5 019	6 696
6. Tanah Urug	10 529	7 220

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2011-2012

#### Jumlah Pelanggan, Produksi dan Penjualan Listrik di Kabupaten Sabu Raijua, 2010-2012

Uraian	2010	2011	2012
1. Jumlah Pelanggan	1 484	1 916	3 633
2. Produksi (KWH)	1 452 442	2 020 819	2 840 175
3. Listrik Terjual (KWH)	1 147 560	1 841 605	2 698 167

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2011-2013

Salah satu kendala pembangunan fisik di Sabu Raijua adalah ketersediaan material bangunan dari bahan galian golongan C seperti pasir, sirtu dan batu yang tidak memadai, sehingga harus diimpor dari daerah lain seperti Sumba dan Kupang. Pada tahun 2011, sebagian bahan galian golongan C di Sabu Raijua diantaranya sirtu, batu gelondongan, batu karang dan tanah urug mengalami penurunan produksi dibanding tahun 2010. Penurunan yang sangat signifikan terjadi pada produksi batu gelondongan yang menurun tajam dari 10.965 m<sup>3</sup> di tahun 2010 menjadi 1.433 m<sup>3</sup> di tahun 2011.

Selain penggalian, Sabu Raijua memiliki potensi tambang yang cukup besar seperti gas alam dan mangan. Namun hingga saat ini masih diperlukan studi AMDAL untuk melindungi alam Sabu Raijua.

Sebagai kabupaten baru, telah terjadi peningkatan aktifitas penduduk di Sabu Raijua. Keadaan ini tentunya meningkatkan kebutuhan energi listrik. Jumlah pelanggan tahun 2012 telah mencapai 3.633 pelanggan atau bertambah hampir dua kali dari tahun 2011. Demikian juga dengan produksi listrik tahun 2012 yang meningkat sekitar 40 persen dari tahun 2011.

# INDUSTRI PENGOLAHAN

**Belum ada industri besar/sedang di Sabu Raijua**

*Industri pengolahan masih berskala kecil dengan nilai produksi yang masih rendah*

# 11

Kegiatan industri pengolahan yang ada di Sabu Raijua masih berupa industri kecil dan kerajinan rumah tangga, diantaranya berupa industri meubel, tenun ikat, pande besi, gerabah dan makanan (khususnya gula sabu). Hasil industri ini, selain digunakan atau dijual di dalam wilayah Sabu Raijua, sebagian diekspor ke luar Sabu Raijua diantaranya gula sabu.

Jumlah industri di tahun 2012 (227 usaha) meningkat tiga kali dari tahun 2011. Penambahan terbanyak terdapat di industri kerajinan rumah tangga. Demikian juga dengan jumlah tenaga kerja, yang juga bertambah tiga kali dari tahun 2011. Penambahan terbanyak juga terdapat pada industri kerajinan rumah tangga yang pengelolaannya secara umum masih dalam skala yang kecil.

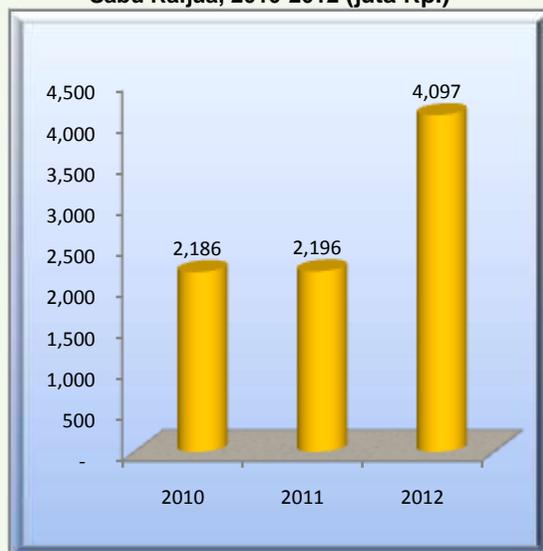
Karena masih berskala kecil nilai produksi industri pengolahan juga masih rendah. Namun, seiring dengan besarnya penambahan usaha, nilai produksinya juga mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai produksi industri pengolahan tahun 2012 meningkat dua kali dibanding nilai produksi di tahun 2010 dan 2011. Peningkatan ini kiranya dapat terus berlangsung bahkan semakin signifikan seiring dengan usaha pemerintah membantu penguatan usaha industri-industri di kabupaten ini, sehingga pada akhirnya kesejahteraan para pelaku industri tersebut dapat meningkat.

**Jumlah Industri Pengolahan dan Tenaga Kerja di Kabupaten Sabu Raijua, 2010-2012**

Uraian	2010	2011	2012
<b>Jumlah Industri</b>	<b>58</b>	<b>67</b>	<b>227</b>
Besar Sedang	-	-	-
Kecil	6	6	36
Kerajinan Rumah Tangga	52	61	191
<b>Jumlah Tenaga Kerja</b>	<b>151</b>	<b>155</b>	<b>482</b>
Besar Sedang	-	-	-
Kecil	18	20	105
Kerajinan Rumah Tangga	133	135	377

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2011-2013

**Nilai Produksi Industri Pengolahan di Kabupaten Sabu Raijua, 2010-2012 (juta Rp.)**



Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2011-2013

## HOTEL DAN PARIWISATA

**Potensi wisata di Sabu Raijua adalah alam dan acara adat**

*Sabu Raijua memiliki beberapa pantai yang indah dan adat/budaya leluhur yang hingga saat ini masih tetap dipertahankan.*

**Jumlah Obyek Wisata  
di Kabupaten Sabu Raijua, 2012**

Objek Wisata	Jumlah
1. Rumah Adat	490
2. Wisata Pantai	36
3. Upacara Adat	57
4. Perkampungan Adat Tradisional	70
5. Taman Laut	7
<b>Jumlah</b>	<b>660</b>

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2013

**Jumlah Penginapan, Kamar, Tempat Tidur dan  
Tenaga Kerja di Kabupaten Sabu Raijua,  
2010-2012**

Kecamatan	2010	2011	2012
Penginapan & Hotel	5	9	9
Kamar	20	101	89
Tempat Tidur	40	109	137
Tenaga Kerja	11	24	30

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2011-2013

Salah satu potensi di Sabu Raijua adalah budaya dan pariwisata. Berbagai adat dan budaya leluhur masih melekat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Sabu mulai dari ritual kelahiran, akil balig, pernikahan, kematian dan ritual lainnya. Tahun 2012, dinas terkait mencatat ada sebanyak 70 perkampungan adat tradisional dengan 490 rumah adat dan 40 upacara adat yang masih dilaksanakan hingga saat ini. Selain adat, Sabu Raijua yang meskipun memiliki lahan yang kering, memiliki potensi wisata laut yang besar. Terdapat 36 lokasi wisata pantai di kabupaten ini ditambah dengan tujuh taman laut.

Semakin meningkatnya arus penduduk yang masuk dan keluar Sabu Raijua berdampak pada peningkatan kebutuhan penginapan. Kondisi ini, direspon oleh pelaku pasar sehingga telah terjadi peningkatan jumlah sarana penginapan di kabupaten ini khususnya dalam dua tahun terakhir. Pada tahun 2010, baru terdapat lima penginapan di Sabu Raijua dan kemudian bertambah menjadi sembilan penginapan pada tahun 2011 dan 2012. Jumlah kamar di tahun 2012 mengalami penurunan dibanding tahun 2011, namun jumlah tempat tidur serta tenaga kerjanya bertambah.

# TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI

## *Perbaikan infrastruktur mendukung pembangunan*

*Kondisi jalan yang layak di Sabu Raijua masih minim sementara kebutuhan akan transportasi yang lancar semakin meningkat*

# 13

Total panjang jalan di Sabu Raijua hingga tahun 2012 adalah 169,12 km. Berdasarkan kondisinya, sepanjang 65,41 km atau 38,68 persen jalan dalam kondisi baik, 37,63 km termasuk dalam kategori sedang, 60,53 km rusak dan 9,35 km rusak berat. Peningkatan kualitas jalan terus diusahakan oleh pemerintah Kabupaten Sabu Raijua. Realisasinya terlihat dari bertambahnya panjang jalan berkondisi baik setiap tahunnya. Kondisi jalan ini diharapkan terus dibenahi untuk lebih mempermudah akses masyarakat antar daerah di Kabupaten Sabu Raijua, khususnya memperlancar aktifitas perekonomian sehingga pada akhirnya kesejahteraan masyarakat Sabu Raijua semakin meningkat secara merata.

**Panjang Jalan di Kabupaten Sabu Raijua Menurut Kondisinya, 2009-2012 (km)**



Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2011-2013

Seiring dengan meningkatnya mobilitas penduduk Sabu Raijua, jumlah kendaraan, khususnya kendaraan umum juga semakin bertambah. Tahun 2009, hanya terdapat 63 kendaraan yang termasuk dalam jenis bis, truk dan pick up di kabupaten ini. Angka tersebut meningkat lebih dari tiga kali di tahun 2012. Peningkatan yang signifikan terdapat pada kendaraan jenis truk dan pick up. Kedua alat transportasi ini, paling sering digunakan masyarakat, selain untuk angkutan penumpang, juga untuk mengangkut barang dagangan, seperti hasil pertanian maupun barang-barang kebutuhan rumah tangga.

**Perkembangan Jumlah Kendaraan Umum Wajib Uji di Kabupaten Sabu Raijua, 2009-2012 (unit)**

Jenis Kendaraan	2009	2010	2011	2012
Bis Mini	13	13	19	13
Bis Midi	1	1	1	1
Truk	23	66	113	140
Truk Mini	18	27	59	37
Pick Up	8	12	30	42
<b>Jumlah</b>	<b>63</b>	<b>119</b>	<b>222</b>	<b>233</b>

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2011-2013

**Transportasi lancar, isolasi berkurang**

Sejak mekar, Sabu Raijua mengalami peningkatan jumlah armada dan kunjungan angkutan laut dan udara, sehingga lebih memudahkan masyarakat yang hendak ke Sabu Raijua dan bepergian dari Sabu Raijua

**Arus Kunjungan Pesawat dan Penumpang di Kabupaten Sabu Raijua, 2009-2012**

Tahun	Pesawat	Penumpang	
		Datang	Berangkat
2012	910	9 987	10 182
2011	835	9 017	9 320
2010	346	4 748	4 916
2009	103	1 960	1 866

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2011-2013

Dalam empat tahun terakhir, kunjungan pesawat dan penumpang terus meningkat dari dan ke Sabu Raijua. Dibanding tahun 2009, jumlah kunjungan pesawat tahun 2012 telah meningkat 783 persen dan jumlah penumpang bertambah lebih dari 400 persen. Peningkatan ini tidak terlepas dari semakin maraknya aktifitas ekonomi dan pemerintahan di Sabu Raijua serta menunjukkan semakin terbukanya keterisolasian Sabu Raijua dengan daerah lain. Tahun 2012, terdapat dua maskapai penerbangan komersil yang melayani rute Kupang-Sabu setiap hari.

**Arus Kunjungan Kapal Laut dan Ferry di Kabupaten Sabu Raijua, 2012**

Uraian	Kapal Laut	Ferry
Jumlah Kunjungan (unit)	598	500
Penumpang Naik (orang)	17 311	13 863
Penumpang Turun (orang)	30 681	25 091
Barang Muat (ton)	4 811	3 673
Barang Bongkar (ton)	20 759	19 362

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2013

Letak Sabu Raijua yang dikelilingi laut menjadikan transportasi laut khususnya ferry sebagai moda transportasi utama masyarakat. Tahun 2012, terdapat 500 kunjungan ke Sabu Raijua dengan jumlah penumpang turun hampir dua kali lebih banyak dari penumpang naik. Demikian juga dengan barang bongkar jauh lebih tinggi dari barang muat. Selain ferry, Sabu Raijua juga disinggahi kapal penumpang PT Pelni (KM. Awu) satu kali dalam dua minggu. Tahun 2012, jumlah kunjungannya sebanyak 598 kali dengan jumlah penumpang turun dan barang bongkar yang juga lebih tinggi dari penumpang naik dan barang muat.

**Jumlah Surat Dikirim dan Diterima di Kantor Pos Kabupaten Sabu Raijua, 2010-2012**

Uraian	2010	2011	2012
Surat Dikirim	12 576	13 008	550
Surat Diterima	27 662	29 260	2 040

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2011-2013

Terdapat dua unit kantor pos di Sabu Raijua yang perannya masih cukup penting bagi masyarakat. Namun, jumlah surat baik diterima maupun dikirim pada tahun 2012 menurun sangat signifikan dari dua tahun sebelumnya. Sarana komunikasi lainnya yang cukup banyak digunakan masyarakat adalah HP, namun masih sangat terkendala dengan kondisi sinyal yang terbatas dan hanya terdapat di sekitar Seba-Sabu Barat.

# PERBANKAN DAN HARGA

## **Aktifitas ekonomi meningkat, aktifitas perbankan meningkat**

*Meningkatnya aktifitas perbankan memberi gambaran telah berkembangnya perekonomian di Sabu Raijua, khususnya setelah pemekaran*

# 14

Peningkatan aktifitas perekonomian di Sabu Raijua juga tergambar dari peningkatan aktifitas perbankannya. Meskipun jumlah bank belum mengalami perubahan dari tahun 2010 yakni sebanyak dua unit (BRI dan Bank NTT), jumlah penabung, besar tabungan dan nilai kredit yang disalurkan melalui kedua bank tersebut mengalami peningkatan. Namun, di tahun 2012, meskipun jumlah penabung bertambah 3.837 nasabah dari tahun 2011, total nilai tabungan mengalami penurunan sebesar 22,45 persen. Namun demikian, nilai kredit yang disalurkan di tahun 2012 meningkat hingga 46,26 persen dari tahun 2011.

Harga bahan makanan seperti gula pasir dan beras dolog dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Sedangkan, harga daging sapi dan minyak goreng tahun 2012 tercatat mengalami penurunan dari tahun 2011. Sementara itu, harga jagung pipilan tidak mengalami perubahan khususnya dari tahun 2010 yakni lima ribu rupiah per kilogramnya.

**Statistik Perbankan  
Kabupaten Sabu Raijua 2010-2012**

Uraian	2010	2011	2012
Jumlah Bank (unit)	2	2	2
Jumlah Penabung (nasabah)	7 786	8 185	12 022
Besar Tabungan (milyar Rp.)	69,55	122,83	95,25
Nilai Kredit (milyar Rp.)	33,92	44,81	64,54

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2011-2013

**Harga Beberapa Bahan Makanan  
di Kabupaten Sabu Raijua, 2010-2012 (Rp)**



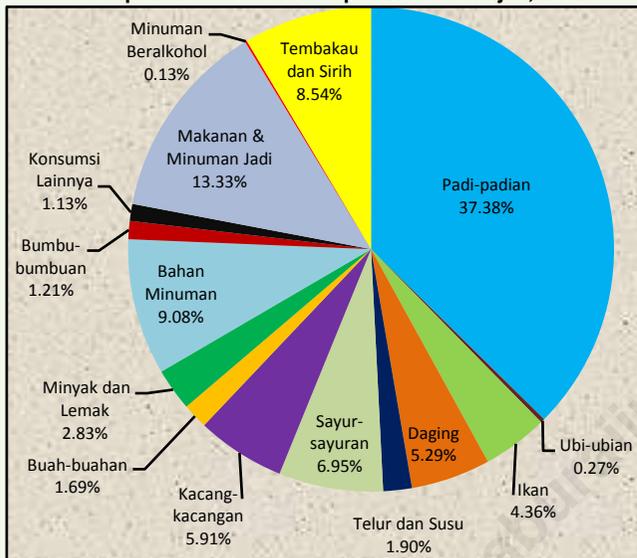
Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2011-2013

## PENGELUARAN PENDUDUK

*Pengeluaran untuk makanan lebih tinggi dari non makanan*

*Konsumsi/pengeluaran penduduk untuk makanan hampir dua kali lebih tinggi dari konsumsi/pengeluaran untuk barang-barang non makanan*

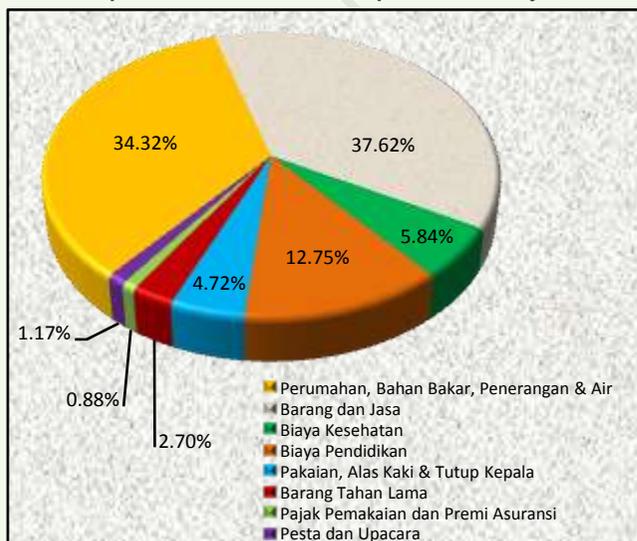
**Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Makanan di Kabupaten Sabu Raijua, 2012**



Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2013

Tahun 2012, rata-rata pengeluaran perkapita di Sabu Raijua untuk makanan sebesar Rp. 205.856 per bulan. Dari 15 kelompok barang makanan, porsi pengeluaran untuk padi-padian merupakan yang tertinggi yakni mencapai 37,38 persen. Di urutan kedua makanan dan minuman jadi 13,33 persen. Sementara itu, persentase pengeluaran 13 kelompok makanan lainnya di bawah 10 persen dengan persentase terkecil minuman beralkohol (0,13 persen).

**Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Non-Makanan di Kabupaten Sabu Raijua, 2012**



Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2013

Untuk kelompok barang bukan makanan, pengeluaran masing-masing penduduk pada tahun 2012 rata-rata sebesar Rp. 106.965 per bulan. Porsi terbesar adalah untuk kelompok aneka barang dan jasa serta kelompok perumahan, bahan bakar, penerangan dan air yang masing-masing sebesar 37,62 persen dan 34,32 persen. Di urutan ketiga adalah pengeluaran untuk pendidikan (12,75 persen). Sedangkan pengeluaran untuk pajak pemakaian dan premi asuransi merupakan yang terendah yakni hanya 0,88 persen.

# PERDAGANGAN

## Kegiatan perdagangan terus meningkat

Pemekaran wilayah telah berdampak pada semakin tingginya permintaan masyarakat akan barang-barang kebutuhan, sehingga kegiatan perdagangan semakin tinggi di Kabupaten Sabu Raijua

# 16

Selama periode 2009-2011, jumlah perusahaan di Kabupaten Sabu Raijua mengalami peningkatan, khususnya di tahun 2010 dimana jumlah perusahaan bertambah dari 18 perusahaan di tahun 2009, menjadi 85 perusahaan di tahun berikutnya. Jumlah tersebut terus meningkat hingga 101 perusahaan di tahun 2011. Peningkatan yang signifikan terjadi pada perusahaan perorangan.

Jumlah Perusahaan Dirinci Berdasarkan Bentuk Badan Hukum di Kabupaten Sabu Raijua, 2009-2011



Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2012

Secara umum, pusat perdagangan di Kabupaten Sabu Raijua berada di Mebba, Sabu Barat dimana terdapat kawasan pertokoan yang letaknya tidak jauh dari pelabuhan. Berbagai barang keperluan rumah tangga tersedia di toko-toko tersebut. Selain itu, aktifitas perdagangan lainnya yang melibatkan penduduk secara lebih luas adalah pasar tradisional. Kebanyakan pasar di Sabu Raijua adalah pasar mingguan dan hanya satu pasar harian yang berlokasi di kecamatan Sabu Barat. Secara umum, barang yang diperdagangkan di pasar tersebut adalah hasil pertanian masyarakat.

Dalam usaha mendukung kemajuan perdagangan dan perekonomian rakyat, di Sabu Raijua, saat ini sedang dibangun sebuah pasar tradisional percontohan yang bersih, aman dan nyaman.

Sarana Pasar di Kabupaten Sabu Raijua, 2010

Kecamatan	Nama Pasar	Frekuensi Kegiatan
1. Raijua	Pasar Ledeuunu	Mingguan
2. Sabu Barat	- Pasar Mebba	Harian
	- Pasar Menia	Mingguan
3. Hawu Mehara	- Pasar Lohohede	Mingguan
	- Pasar Peddaro	Mingguan
4. Liae	- Pasar Eilogo	Mingguan
	- Pasar Halapadji	Mingguan
	- Pasar Eikare	Mingguan
5. Sabu Timur	Pasar Limaggu	Mingguan

Sumber: Potensi Daerah Kabupaten Sabu Raijua, 2011

# 17

## PENDAPATAN REGIONAL

### Setelah mekar, aktifitas perekonomian meningkat

Pemekaran telah menstimulasi aktifitas sektor-sektor ekonomi untuk meningkatkan produksinya serta menghasilkan produk-produk ekonomi baru di Sabu Raijua, sehingga nilai tambah sektor-sektor ekonomi tersebut juga meningkat

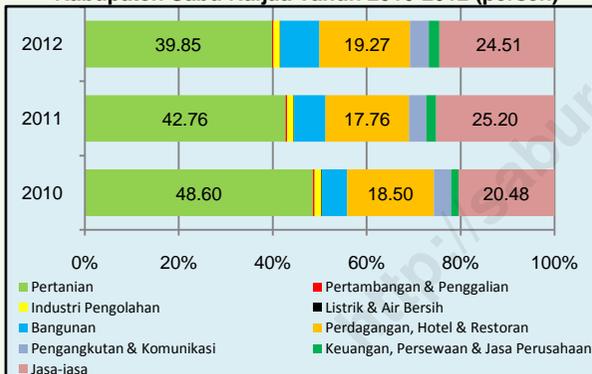
#### Perkembangan PDRB Kabupaten Sabu Raijua, 2010-2012

Uraian	2010	2011	2012
PDRB ADHB (Juta Rp.)	327 243,53	389 962,72	441 994,03
PDRB ADHK 2000 (Juta Rp.)	146 943,14	159 624,95	170 283,30
PDRB Perkapita (Juta Rp.)	4,49	5,24	5,89
Pertumbuhan Ekonomi (%)	7,82	8,63	6,68

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2013

Keterangan: ADHB=Atas Dasar Harga Berlaku  
ADHK= Atas Dasar Harga Konstan

#### Peranan Sektor-sektor Ekonomi Terhadap PDRB Kabupaten Sabu Raijua Tahun 2010-2012 (persen)



Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2013

#### Andil Sektor-sektor Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sabu Raijua, 2010-2012 (persen)

Sektor Ekonomi	2010	2011	2012
Pertanian	0,11	2,44	1,43
Pertambangan & Penggalian	0,01	0,04	0,03
Industri Pengolahan	0,02	0,15	0,16
Listrik & Air Bersih	0,02	0,01	0,02
Bangunan	0,36	1,37	0,73
Perdagangan, Hotel & Restoran	1,46	1,91	2,56
Pengangkutan & Komunikasi	1,09	0,67	0,67
Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	0,34	0,30	0,34
Jasa-jasa	4,41	1,74	0,74
<b>PDRB</b>	<b>7,82</b>	<b>8,63</b>	<b>6,68</b>

Sumber: PDRB Kabupaten Sabu Raijua Menurut Lapangan Usaha, 2013

Estimasi PDRB Berlaku Kabupaten Sabu Raijua tahun 2012 mencapai 441,99 milyar rupiah atau meningkat 13,34 persen dari tahun 2011. Sementara, Atas Dasar Harga Konstan mencapai 170,28 milyar rupiah. PDRB perkapita juga mengalami peningkatan dari 4,49 juta rupiah di tahun 2010 menjadi 5,89 juta rupiah di tahun 2012. Sementara, pertumbuhan ekonomi tahun 2012 masih cukup tinggi yakni sebesar 6,68 persen, tetapi mengalami perlambatan dibanding dua tahun sebelumnya. Pertumbuhan cukup tinggi yang terjadi setelah pemekaran ini, disebabkan oleh peningkatan aktifitas perekonomian dibandingkan keadaan sebelum menjadi kabupaten mandiri.

Sementara itu, sektor yang paling berperan dalam pembentukan nilai PDRB di kabupaten ini adalah sektor pertanian dengan kontribusi di tahun 2012 sebesar 39,85 persen. Disusul sektor jasa-jasa khususnya sub sektor jasa pemerintahan umum dan sektor perdagangan, hotel dan restoran dengan kontribusi masing-masing sebesar 24,51 persen 19,27 persen.

Pada tahun 2012, andil sektor perdagangan, hotel dan restoran terhadap pertumbuhan ekonomi adalah yang tertinggi disusul sektor pertanian. Sedangkan, kontributor terendah adalah sektor listrik dan air bersih yang hanya menyumbang 0,02 persen dari total pertumbuhan 6,68 persen.

# PERBANDINGAN REGIONAL

## Pembangunan di Sabu Raijua masih cukup tertinggal

Sebagai kabupaten yang masih sangat muda dan baru saja mulai menata pembangunannya, Sabu Raijua masih harus bekerja keras untuk mencapai pembangunan yang setara dengan kabupaten lain di NTT dan bahkan di Indonesia

# 18

Secara umum, kabupaten-kabupaten di NTT terletak di satu daratan (satu pulau). Namun, ada empat kabupaten yang wilayahnya terpisah pulau dari kabupaten lainnya yakni Alor, Lembata, Rote Ndao dan Sabu Raijua. Secara umum, kondisi ini memberikan tantangan pembangunan tersendiri bagi keempat kabupaten tersebut, salah satunya disebabkan aksesnya ke wilayah lain tidak selancar di kabupaten daratan.

Beberapa indikator pembangunan menunjukkan, dari empat kabupaten kepulauan tersebut, tingkat kesejahteraan Kabupaten Alor merupakan yang tertinggi. Hal ini dapat dilihat dari populasi penduduk dan IPMnya yang lebih tinggi dari tiga kabupaten lainnya, sedangkan tingkat kemiskinannya adalah yang terendah. Sebaliknya, Sabu Raijua merupakan kabupaten dengan jumlah penduduk dan IPM terendah serta persentase penduduk miskin tertinggi.

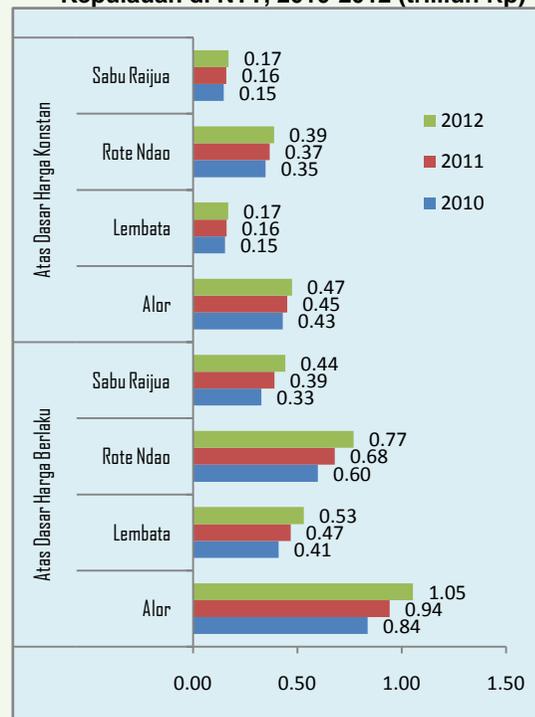
Berdasarkan kondisi ekonomi makronya, dalam tiga tahun terakhir, Kabupaten Alor memiliki total nilai produksi sektor-sektor ekonomi yang tertinggi baik atas dasar harga berlaku maupun konstan. Di urutan kedua dan ketiga adalah Rote Ndao dan Lembata. Sedangkan Sabu Raijua masih merupakan yang terendah.

Perbandingan Beberapa Indikator Antar Kabupaten Kepulauan di NTT

Kabupaten	Penduduk 2012	IPM 2012	IKK 2012	% Penduduk Miskin 2012
Alor	196 179	69,35	105,02	20,06
Lembata	124 912	68,69	92,36	24,78
Rote Ndao	125 035	67,10	115,35	29,11
Sabu Raijua	75 048	57,12	112,97	32,66

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2013

Perbandingan PDRB Antar Kabupaten Kepulauan di NTT, 2010-2012 (triliun Rp)



Sumber: NTT Dalam Angka, 2013

# LAMPIRAN TABEL

<http://saburajjuakab.bk.go.id>



**Tabel 1.1. Rata-Rata Temperatur Udara Maksimum dan Minimum Menurut Bulan di Kabupaten Sabu Raijua, 2009-2012 (°C)**

Bulan	Minimum				Maksimum			
	2009	2010	2011	2012	2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari	25,4	26,0	24,8	25,2	31,4	32,0	31,0	31,8
Februari	24,9	26,2	25,1	25,0	31,2	33,0	31,2	31,6
Maret	24,5	25,2	24,8	24,3	32,5	34,4	31,6	30,7
April	25,1	25,2	25,2	24,9	33,7	32,6	31,1	31,7
Mei	25,0	26,1	24,6	24,6	32,6	32,2	30,5	30,4
Juni	23,0	25,4	23,3	22,3	31,6	31,3	29,6	29,6
Juli	22,8	25,0	25,0	22,6	31,1	30,9	30,9	29,6
Agustus	23,4	23,9	23,9	22,2	31,3	31,8	31,8	30,4
September	24,1	25,8	25,8	22,3	32,4	33,1	33,1	31,7
Oktober	24,6	25,6	25,6	24,6	33,5	32,4	32,4	33,5
November	26,4	25,3	25,5	25,2	33,9	33,6	34,0	33,8
Desember	25,5	25,1	25,6	25,3	32,7	31,7	33,7	32,5
<b>Rata-rata</b>	<b>24,6</b>	<b>25,4</b>	<b>24,9</b>	<b>24,04</b>	<b>32,3</b>	<b>32,4</b>	<b>31,7</b>	<b>31,47</b>

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2011-2013

**Tabel 3.1. Persentase Penduduk Kabupaten Sabu Raijua Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2012**

Kelompok Umur	Persentase Penduduk		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
0 - 4	14,68	14,71	14,69
5 - 9	12,00	12,15	12,07
10 - 14	11,94	12,24	12,09
15 - 19	10,29	9,11	9,72
20 - 24	7,06	6,39	6,74
25 - 29	6,15	6,34	6,24
30 - 34	6,27	6,16	6,21
35 - 39	5,86	5,44	5,65
40 - 44	4,97	4,68	4,83
45 - 49	4,43	4,45	4,44
50 - 54	4,11	4,27	4,19
55 - 59	3,42	3,60	3,51
60 - 64	2,74	3,22	2,98
65 - 69	2,33	2,70	2,51
70 - 74	1,82	2,08	1,95
75+	1,92	2,46	2,19
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2013

**Tabel 6.1. Persentase Penduduk yang Berobat Jalan Menurut Tempat Berobat yang Pernah Dikunjungi, 2012**

Tempat Berobat	Persentase
(1)	(2)
1. Rumah Sakit	2,96
3. Praktek Dokter	2,95
4. Puskesmas/Pustu	91,07
5. Praktek Tenaga Kesehatan	5,16
6. Praktek Pengobatan Tradisional	0,23
8. Lainnya	1,77

Sumber: Susenas 2012

**Tabel 8.1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Sabu Raijua, 2009-2012**

Uraian	2009	2010	2011	2012 *)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Angka Harapan Hidup (Tahun)	66,87	67,22	67,57	67,92
02. Angka Melek Huruf (%)	74,35	75,29	76,24	77,55
03. Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	4,47	5,20	5,40	5,54
04. Pengeluaran Perkapita Disesuaikan (000 Rp PPP)	508,51	509,33	510,15	515,05
05. IPM	54,53	55,54	56,12	57,12

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2012-2013

\*) Angka Sementara

**Tabel 14.1. Rata-Rata Harga Eceran Sembilan Bahan Pokok dan Barang Strategis Lainnya di Kabupaten Sabu Raijua, 2012 (Rp)**

Jenis Barang	Satuan	Rata-rata Harga
(1)	(2)	(3)
01. Beras Giling Lokal	Kg	9 000
02. Beras Dolog	Kg	8 000
03. Gula Pasir	Kg	14 000
04. Ikan Asin	Kg	40 000 *)
05. Garam Non Yodium	Kg	15 000
06. Minyak Tanah	Liter	5 000
07. Minyak Goreng	Botol/Bottle	12 000
08. Sabun	Batang/Bar	6 000
09. Tekstil (Blacu)	Meter	25 000 *)
10. Batik Kasar	Meter	85 000 *)
11. Terigu	Kg	8 000
12. Semen	Zak/Sack	63 000
13. Bensin Premium	Liter	10 000
14. Solar	Liter	5 000
15. Telur Ayam	Butir/Item	2 000
16. Daging Sapi	Kg	60 000
17. Pupuk	Kg	2 200
18. Besi Beton	Staf/Bar	30 000
19. Seng Atap	Lembar/Sheet	43 000
20. Jagung Pipilan	Kg	5 000

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2013

\*) Data tahun 2011 (data tahun 2012 tidak tersedia)

**Tabel 15.1. Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Barang Makanan di Kabupaten Sabu Raijua, 2012 (Rp)**

Kelompok Barang Makanan	Nilai
(1)	(2)
01. Padi-padian	77 059
02. Ubi-ubian	561
03. Ikan	8 983
04. Daging	10 899
05. Telur dan Susu	3 921
06. Sayur-sayuran	14 317
07. Kacang-kacangan	12 174
08. Buah-buahan	3 478
09. Minyak dan Lemak	5 834
10. Bahan Minuman	18 721
11. Bumbu-bumbuan	2 498
12. Konsumsi Lainnya	2 327
13. Makanan & Minuman Jadi	27 478
14. Minuman Beralkohol	275
15. Tembakau dan Sirih	17 604
<b>Jumlah</b>	<b>205 856</b>

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2013

**Tabel 15.2. Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Barang Bukan Makanan di Kabupaten Sabu Raijua, 2012 (Rp)**

<b>Kelompok Barang</b>	<b>Nilai</b>
(1)	(2)
01. Perumahan, Bahan Bakar, Penerangan & Air	45 089
02. Barang dan Jasa	49 430
03. Biaya Kesehatan	7 678
04. Biaya Pendidikan	16 754
05. Pakaian, Alas Kaki & Tutup Kepala	6 208
06. Barang Tahan Lama	3 546
07. Pajak Pemakaian dan Premi Asuransi	1 156
08. Pesta dan Upacara	1 534
<b>Jumlah</b>	<b>106 965</b>

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2013

# **DATA**

## **MENCERDASKAN BANGSA**

<http://saburajjualup.bps.go.id>



**Badan Pusat Statistik Kabupaten Kupang**  
Jl. Timor Raya Km. 36 - Oelamasi  
Homepage : <http://kupangkab.bps.go.id>  
Email : [bps5303@bps.go.id](mailto:bps5303@bps.go.id)